



Pustakawan Profesi Keren

Ali Nurhasan Islamy

Institut Seni Indonesia Surakarta

Email: ali_enhai@yahoo.com

Perpustakaan bukan hanya penghias kampus atau instansi apapun yang terdapat perpustakaan di dalamnya. Perpustakaan dihadirkan dengan harapan menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi. Sebagai contoh perpustakaan di Perguruan Tinggi dimana fungsi utamanya menunjang Tri Dharma Perguruan Tinggi, yakni pendidikan dan pengajaran, penelitian serta pengabdian kepada masyarakat.

Sebuah perpustakaan pada umumnya merupakan bangunan, gedung atau ruangan yang berfungsi untuk berinteraksi antara pustakawan dengan pengguna dalam



mencari informasi serta terdapat ruang penempatan fasilitas seperti komputer, lemari, rak, meja dan kursi beserta bahan pustaka sebagai sarana utama perpustakaan. Selain memiliki koleksi yang lengkap, perpustakaan yang memiliki ruang yang bersih, teratur, nyaman, menyenangkan dan menarik serta wifi gratis merupakan salah satu faktor yang dapat mengundang sivitas akademika untuk berkunjung ke perpustakaan. Namun pada kenyataannya, perpustakaan atau tata ruang perpustakaan yang sering kali dijumpai belum menunjukkan perpustakaan yang representatif, ramah, memenuhi kenyamanan, dan keamanan pemustaka.

Pengguna perpustakaan pada dasarnya mendambakan kondisi dimana saat datang ke perpustakaan tidak selalu untuk mencari literatur guna menyelesaikan tugas atau permasalahan yang sedang ia miliki. Namun ada kalanya para pengguna ingin melihat suasana baru, mencari tempat nyaman untuk sekedar menghabiskan waktu, membaca untuk hiburan dan bisa juga untuk mencari jaringan internet atau wifi gratis. Untuk itu diperlukan gedung atau ruang perpustakaan yang nyaman, canggih, dan tentunya patut dikunjungi pemustaka terutama pemustaka milenial.

Namun, perpustakaan yang bagus, nyaman, canggih serta koleksi yang dirasa cukup relevan belum lengkap rasanya jika tidak adanya layanan guna mendukung segala bentuk aktivitas penggunaannya. Untuk melengkapi kenyamanan dan fasilitas pengguna perpustakaan dibutuhkan sosok pustakawan yang memiliki kompetensi tinggi, mampu memberikan layanan yang baik, ramah, menarik budi bahasanya dan sikapnya serta menyenangkan dalam pergaulan. Perilaku seperti inilah



yang seharusnya dimiliki seorang pustakawan dalam pelayanan pemustaka.

Perpustakaan

Perpustakaan merupakan tempat yang dikelola oleh suatu lembaga untuk melayani informasi dan pengetahuan sehingga membantu memperlancar cakrawala masyarakat. Menurut IFLA (*International of Library Associations and Institutions*), perpustakaan merupakan kumpulan bahan tercetak dan non tercetak dan atau sumber informasi dalam komputer yang tersusun secara sistematis untuk kepentingan pemakai (Basuki, 2003: 5). Sedangkan dalam Undang-undang (UU) No.43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan disebutkan bahwa perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku.

Dari sini dapat dipahami bahwa dari segi fisik, perpustakaan yang baik adalah perpustakaan yang nyaman gedung atau ruangnya, lengkap fasilitasnya sehingga mampu menarik pengunjung untuk datang ke perpustakaan dan betah berlama-lama berada di perpustakaan. Potret perpustakaan seperti di atas dapat kita temu di beberapa perpustakaan di Indonesia. Perpustakaan ini dapat dibilang sebagai perpustakaan terkeren di Indonesia. Berikut ini merupakan 5 perpustakaan terkeren di Indonesia:

1. Freedom Institute

Perpustakaan ini terletak di lantai dasar Wisma Bakrie 1, Jl. Rasuna Said Jakarta. Perpustakaan ini memiliki 10 ribu koleksi buku. Desain interior dirancang dengan dinding dan



ubin sederhana berwarna abu-abu sehingga menimbulkan kesan minimalis. Namun, almari berwarna coklat dan kursi merah yang ada di sana membuat perpustakaan terlihat elegan. Keberadaan sofa dan wifi gratis di sana membuat para pengunjung betah berlama-lama di Freedom Institute.

2. Erasmus Huis Library

Perpustakaan ini berada di belakang gedung Kedutaan Besar Belanda di Jl. Rasuna Said, Jakarta Selatan. Perpustakaan ini bisa dikatakan sebagai perpustakaan paling *instagramable*. Perpustakaan milik Kedutaan Besar Belanda yang memiliki 14 ribu koleksi buku ini sedang naik daun. Hampir seluruh koleksinya berbahasa Belanda, namun pengunjung tetap betah seharian di sini karena suasananya yang nyaman. Ruangan dingin, wifi gratis, serta desain interior dominan putih dipadu dengan warna coklat yang memberikan kesan minimalis dan feminin.

3. Perpustakaan Universitas Indonesia

Perpustakaan ini memiliki desain bangunan yang luas dan terbuka, ditambah sentuhan modern dan area komersil seperti toko buku, kafe dan *gym* membuat perpustakaan ini terasa seperti mall. Perpustakaan UI memiliki koleksi sebanyak 1,5 juta buku. Perpustakaan ini berdiri di atas tanah 2,5 hektar serta memiliki fasilitas yang sangat lengkap. Mulai dari ruang baca, ruang penitipan barang, ruang kubikus, ruang rapat, auditorium, dan ruang yang menjadi favorit mahasiswa yaitu ruang komputer.

4. Perpustakaan Nasional RI

Perpustakaan ini terletak di Jl. Medan Merdeka Selatan. Perpustakaan Nasional ini memiliki 24 lantai dan koleksi buku



sebanyak 2,6 juta eksemplar. Perpustakaan ini merupakan perpustakaan tertinggi di dunia dengan fasilitas yang sangat lengkap dan gratis. Terdapat ruang teater, layanan audiovisual dan multimedia, ruang baca, *data center*, dan ruangan koleksi buku langka. Pengunjung dijamin akan merasakan kecanggihan layanan Perpustakaan Nasional, karena hampir seluruh fasilitasnya menggunakan konsep *smart library* yang berbasis teknologi informasi dan komunikasi.

5. Rimba Baca

Mencari perpustakaan ramah anak memang cukup jarang. Namun Rimba Baca bisa jadi solusinya. Terletak di Jl. Intan RSPP, Cilandak Barat, desain bangunan dan interiornya terlihat sangat *homey* dan nyaman. Koleksi buku-buku yang dimiliki Rimba Baca disusun dengan sederhana berdasarkan kelompok usia. Tidak hanya ingin mengajak membaca, namun mengajak anak-anak yang berkunjung untuk berkarya. Tersedianya ruang seni, taman kecil, dan mainan-mainan yang mengasah tumbuh kembang anak membuat pengunjung mendapatkan manfaat yang sangat banyak (diakses dari: <https://megapolitan.kompas.com/read/2019/07/20/06200051/5-perpustakaan-keren-yang-bikin-kamu-betah-baca-buku-lama-lama?page=all>).

Pustakawan

Walaupun perpustakaan sudah keren, kiranya tetap diperlukan upaya bagaimana agar masyarakat dapat terus aktif memanfaatkan perpustakaan. Idealnya, sebuah perpustakaan mampu memberdayakan masyarakat dan melakukan revolusi minat baca di tengah masyarakat. Bagaimana mengubah karakter masyarakat dari yang tidak suka membaca menjadi



suka membaca, bahkan aktif menulis mengembangkan ilmu dan pengetahuannya. Bagaimana perpustakaan mengubah masyarakat tuna informasi menjadi masyarakat yang berliterasi atau *melek* informasi. Jawabannya adalah pustakawan yang berkompentensi atau keren.

Perpustakaan keren di Indonesia ada banyak. Gedung atau ruangan serta fasilitas perpustakaan banyak yang bagus sehingga membuat jumlah pengunjung menjadi banyak dan betah karena kenyamanannya. Hal ini bisa dikarenakan arsiteknya yang cerdas mendesain perpustakaan lalu dilengkapi dengan adanya sosok pustakawan yang keren. Kemungkinan juga didukung adanya dana yang cukup, sehingga tercipta perpustakaan yang unik dan keren. Lalu, bagaimana dengan pustakawannya? Apakah sudah banyak pustakawan yang masuk kategori keren?

Pustakawan menurut Undang-undang (UU) No.43 Tahun 2007, menyebutkan bahwa pustakawan adalah seseorang yang memiliki kompetensi yang diperoleh melalui pendidikan dan/atau pelatihan kepustakawanan serta mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk melaksanakan pengelolaan dan pelayanan perpustakaan. Pustakawan sendiri merupakan sebuah profesi.

Sementara profesi memiliki arti kata pekerjaan atau sebuah sebutan pekerjaan, terutama pekerjaan yang memerlukan pendidikan atau latihan. Namun, profesi merupakan suatu konsep yang lebih spesifik dibandingkan dengan pekerjaan. Dengan kata lain, pekerjaan memiliki konotasi yang lebih luas dari pada profesi. Suatu profesi merupakan pekerjaan, namun tidak semua pekerjaan merupakan profesi (Islamy, 2017: 195).



Profesi Keren

Profesi pustakawan keren, sebelumnya perlu kita ketahui apa definisi keren dalam konteks ini. Orang keren adalah orang yang menguasai keilmuannya. Orang yang ahli dalam kajian dan mendalami keilmuannya. Tak hanya itu, ia bisa mengaplikasikannya ke realita yang ada, bahkan mempengaruhi orang dengan pemahamannya tersebut (Izzah, 2018). Selain definisi tersebut, banyak pula yang mengartikan bahwa keren adalah orang yang sukses atau dikagumi banyak orang, bisa menggerakkan orang, bermanfaat bagi masyarakat yang banyak. Keren pada bidangnya masing-masing serta keren pada masanya masing-masing.

Komisi X DPR RI, Illiza Saaduddin Djamal menyatakan bahwa pustakawan adalah sebuah pekerjaan yang keren, karena itu perlu dibuat sistem untuk kaderisasi. Pada acara “Peningkatan Indeks Literasi Masyarakat” yang diselenggarakan oleh Perpustakaan Nasional bersama Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Pidie pada Rabu (4/11/2020). Lebih lanjut, Djamal melanjutkan bahwa pentingnya literasi, bahkan, dalam agama Islam, perintah pertama dalam risalah kenabian adalah membaca (dikutip dari: <https://rmco.id/baca-berita/parlemen/53071/komisi-x-dpr-pustakawan-adalah-pekerjaan-keren>).

Kemudian bagaimana kerennya profesi seorang pustakawan? Kerennya seorang pustakawan diharapkan mempunyai kompetensi tinggi, memiliki karakteristik mendasar yang berpengaruh langsung terhadap, atau dapat memprediksikan kinerja yang sangat baik. Berikut ini beberapa karakteristik pustakawan dapat dikatakan sebagai pustakawan yang keren:



1. Selalu Meningkatkan Kompetensinya

Setiap pustakawan sebenarnya mampu menunjukkan karakteristik pribadi yang menjadi ciri khas, konsep diri, nilai-nilai, pengetahuan atau keahlian yang melekat pada diri seseorang yang memiliki kinerja unggul di tempat kerja. Serangkaian karakteristik atau kompetensi ini muncul dan dipertunjukkan secara konsisten sehingga mengarah pada kesuksesan hasil kerja.

2. Mengikuti Kompetisi

Berperilaku kompetitif sangat penting bagi pustakawan. Pustakawan harus mempunyai strategi untuk mengakumulasi diri dalam rangka menumbuhkan rasa percaya diri dengan melakukan kegiatan-kegiatan yang mendukung. Misalnya melatih diri dengan berbagai keterampilan pribadi, termasuk mengikuti lomba pustakawan berprestasi, CFP (*Call For Paper*), pengajuan proposal penelitian dan sebagainya. Manfaat mengikuti kompetisi seperti ini sangat banyak, mulai dari meningkatkan kompetensi ilmu pengetahuan di bidangnya, meningkatkan percaya diri, sampai dengan dikenal banyak orang dan meningkatkan kesejahteraan.

3. *Personal Branding* untuk Membangun Jaringan

Pustakawan diharapkan mampu membuat *personal brand*, yakni sebuah gambaran mengenai apa yang masyarakat pikirkan tentang seseorang. Inilah yang akan mencerminkan nilai-nilai, kepribadian, keahlian dan kualitas yang membuat seseorang berbeda dengan yang lainnya. Pada masa kini, media sosial menjadi salah satu kunci mengelola *personal brand* secara *online*. Pustakawan hendaknya mampu memanfaatkan media sosial sebagai sarana membangun *personal brand* yang



baik guna membangun jaringan dan mengenalkan profesi ini kepada masyarakat luas.

4. Kreatif dan Inovatif

Pustakawan diharapkan tidak pernah diam, melainkan selalu meng-*update* pengetahuan dan kreatifitasnya di bidang kepustakawanan, terutama pada layanan informasi. Pemustaka pada masa sekarang berbeda dengan pemustaka pada zaman dahulu kala. Pustakawan dan pemustaka perlu sama-sama mengikuti perkembangan teknologi informasi yang sangat dinamis. Sebagai contoh pada saat ini, pustakawan diharapkan mengembangkan layanan perpustakaan di masa pandemi Covid-19.

5. Bangga akan Profesi Pustakawan

Jika kita bandingkan dengan dokter atau pengacara, perlu diakui memang tidak banyak orang yang mengenal dan mengetahui siapa itu pustakawan? Pada umumnya masyarakat mengetahui bahwa di perpustakaan ada pekerja yang memberikan layanan informasi. Namun seringkali mereka tidak tahu siapakah yang disebut pustakawan itu. Seiring berjalannya waktu dan prestasi keren, pustakawan pasti akan dikenal oleh banyak orang dan pustakawan harus bangga pada dirinya.

Kemudian, siapakah nama-nama pustakawan di Indonesia yang patut kita contoh?. Menurut Labibah Zain, selaku Kepala Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, ada beberapa sosok pustakawan yang dapat kita contoh. *Pertama*, Wahyani. Wahyani merupakan pustakawan di UIN Sunan Kalijaga yang pernah belajar selama 8 hari di Jerman. Setelah dari Jerman, *value* di bidang referensi muncul. Sekarang dia lebih



proaktif dan punya program. *Kedua*, Kalarensi Naibaho atau yang akrab disapa Clara. Clara merupakan tipikal pustakawan zaman *now*. Ia pustakawan di Universitas Indonesia (UI) Jakarta. *Ketiga*, Purwani Istiana. Ia merupakan pustakawan yang pada tahun 2017 memiliki prestasi cemerlang. Ia hampir menyatukan dua predikat pustakawan berprestasi nasional. Ia berhasil memperoleh predikat sebagai pustakawan terbaik pertama versi Perpustakaan Nasional, dan terbaik kedua versi DIKTI pada tahun yang sama. Sesuatu yang jarang, bahkan mungkin baru sekali terjadi (dikutip dari: <http://www.purwo.co/2019/01/pustakawan-perguruan-tinggi-belajarlaha.html>). Nama-nama tersebut di atas hanya sebagai contoh kecil saja. Di luar sana masih banyak lagi pustakawan keren di Indonesia yang memiliki peran dan kiprah yang luar biasa.

Keren memang tidak harus juara. Namun dapat menyampaikan ide dan gagasannya kepada khalayak melalui sebuah kompetisi sehingga dapat dikritik dan dinilai oleh orang lain bukanlah hal yang setiap orang dapat lakukan. Oleh sebab itu pustakawan yang mempunyai gagasan apapun seyogianya mau mengikuti kompetisi yang akan membuat idenya dilihat oleh orang banyak.

Sebenarnya masih banyak lagi perpustakaan keren yang memiliki sosok pustakawan yang keren pula dengan inovasi dan kreatifitas mereka. Namun karena keterbatasan dalam tulisan ini, belum semuanya terangkum dalam tulisan ini. Mari kita bersama-sama mendongkrak perpustakaan dan pustakawan agar profesi perpustakaan lebih keren. Dimulai dari siapa lagi kalau bukan kita?.



Daftar Bacaan

Sulistyo-Basuki. (2003). *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Universitas Terbuka. Depdikbud, p.5

<https://medium.com/@thariqizzah/apa-definisi-keren-57a6f6a33ab#:~:text=Kini%20definisi%20orang%20keren%20adalah,mempengaruhi%20orang%20dengan%20pemahamannya%20tersebut.s> Thariq Izzah. Diakses 15/12/2020 14:29.

<https://megapolitan.kompas.com/read/2019/07/20/06200051/5-perpustakaan-keren-yang-bikin-kamu-betah-baca-buku-lama-lama?page=all> Anastasia Aulia Diakses 15/12/2020 14:40.

<https://rmco.id/baca-berita/parlemen/53071/komisi-x-dpr-pustakawan-adalah-pekerjaan-keren> Diakses 15/12/2020 14:55

Islamy, M. Ali Nurhasan. (2017). Membangun Profesionalisme Pustakawan dengan Citra Diri Pustakawan Masa Depan. *Prosiding*. Seminar Nasional-Call For Papers "Perpustakaan & Pustakawan Inovatif Kreatif di Era Digital" 3 Mei 2017, UNAIR Surabaya.

Undang-Undang RI Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan



Profil Penulis

M. Ali Nurhasan Islamy; lahir di Sleman Yogyakarta, 29 Juni 1977. Menyelesaikan S1 Jurusan Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Komunikasi di Universitas Islam Nusantara Bandung (2002). Memperoleh gelar *Master of Art* (M.A) pada Konsentrasi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2018). Saat ini aktif sebagai pustakawan di Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta 2005-Sekarang. Pernah menjadi tutor Universitas Terbuka Surakarta, Yogyakarta dan Purwokerto. Memperoleh penghargaan sebagai Pustakawan Berprestasi I (2011), Pustakawan Berprestasi II (2015), Pustakawan Berprestasi II (2016) dan Pustakawan Berprestasi I (2017) dari Rektor ISI Surakarta. Pengalaman mengikuti pertemuan ilmiah dan presentasi dalam acara CONSAL XVI (*Congres of Southeast Asian Librarians*) di Bangkok Thailand (2015) dan CFP di berbagai tempat di Indonesia. Penerima Dana Hibah Penelitian dari DIPA (LPPMPP ISI Surakarta) tahun 2017 dan tahun 2018. Aktif menulis yang dimuat dalam berbagai media antara lain: Prosiding UNS Surakarta, Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi (UGM), Media Informasi (UGM), Buku Budaya Baca dalam Tantangan, Penerbit Harian Solo Pos, *Proceeding: Congress of Southeast Asian Librarians* (CONSAL XVI, Bangkok, 2015), Prosiding Seminar Nasional (Penerbit ISI Press), Prosiding Seminar Nas. "Perpustakaan & Pustakawan Inovatif kreatif di Era Digital" (Universitas Airlangga Surabaya), Tibanndaru, Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi FISIP Universitas Wijaya Kusuma Surabaya, Bunga Rampai; Menulis Kreatif Menjadi Karya Inspiratif (Penerbit Yuma Pustaka) dan pada media seperti yang saat ini sedang anda baca. Penulis dapat dihubungi HP; 085642370005 atau e-mail: ali_enhai@yahoo.com.

